

INTEGRASI HIMPUNAN DAN HADIST SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PRINSIP TAUHID ISLAM

Maesa Ananda Nabila^{1*}, Winda Dwi Agustin², Jarilla Syahdita Azza N. A. A. S.³, Aci Via Ferlin Fertika⁴, Mohammad Kholil⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹maesanabila28@gmail.com, ²wagustin465@gmail.com, ³454nehro@gmail.com,

⁴averall522@gmail.com, ⁵mkholid@uinkhas.ac.id

**Corresponding Author : Maesa Ananda Nabila*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi konsep himpunan dalam matematika dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam hadis, serta implementasinya dalam pembelajaran berbasis prinsip tauhid. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan analisis tematik, kajian ini mengidentifikasi keterkaitan antara teori himpunan, seperti himpunan semesta, himpunan bagian, dan relasi antarhimpunan, dengan nilai-nilai ketauhidan, ukhuwah Islamiyah, dan klasifikasi umat berdasarkan keimanan sebagaimana termuat dalam hadis-hadis sahih. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika tersebut dapat dianalogikan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga memberikan dimensi spiritual dalam pembelajaran matematika. Implementasi integrasi ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pembelajaran matematika berbasis nilai religius untuk memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam.

Received 19 Mei 2025 • Accepted 24 Juni 2025 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v10i1.25537

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of the set theory concept in mathematics with Islamic values found in hadiths, as well as its implementation in teaching based on the principle of tawhid (Islamic monotheism). Using a literature review method and a thematic analysis approach, this research identifies the connections between set theory concepts—such as the universal set, subsets, and set relations—and Islamic principles like tawhid, Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), and the classification of people based on faith as reflected in authentic hadiths. The findings reveal that these mathematical concepts can be analogized to Islamic teachings, thus providing a spiritual dimension to mathematics learning. The integration approach is expected to enhance students' conceptual understanding while also shaping their character in accordance with Islamic values. This study recommends developing mathematics learning strategies grounded in religious values to strengthen the relationship between science and Islamic teachings.

Kata Kunci: Integrasi, Himpunan, Hadis, Pembelajaran Matematika, Tauhid Islam

Cara mengutip artikel ini:

Nabila, M. A., dkk. (2025). Integrasi Himpunan dan Hadist Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika dengan Prinsip Tauhid Islam. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 10(1), hlm. 51-62

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang membentuk pola pikir dan karakter, tidak hanya berkaitan dengan angka dan logika. Namun dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah sering terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga hanya menekankan aspek kognitif dan akademik. Akibatnya, siswa memandang matematika sebagai ilmu netral yang bebas nilai, padahal dalam Islam, seluruh ilmu termasuk matematika harus terhubung dengan keimanan dan ketauhidan. Jika dibiarkan, hal ini akan memperkuat dikotomi antara ilmu dan iman, yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru dalam pembelajaran matematika yang tidak sekadar mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa (Rohmah et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah integrasi antara konsep matematika dengan nilai-nilai Islam, khususnya melalui prinsip tauhid. Prinsip tauhid menjadi landasan utama, karena menegaskan bahwa seluruh ilmu

adalah bagian dari keteraturan ciptaan Allah yang harus dipahami secara spiritual. Konsep ini tidak hanya bertujuan menyelaraskan antara ilmu dan iman, tetapi juga memperkaya pembelajaran dengan makna yang lebih dalam dan transformatif. Menurut Rahmawan & Kurniawan (2019), integrasi nilai keimanan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

Konsep fundamental yang sering digunakan dalam integrasi ini adalah himpunan, karena memiliki kedekatan makna dengan struktur sosial dan spiritual dalam Islam. Himpunan dalam matematika merupakan dasar dari berbagai teori dan operasi lain, serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti klasifikasi dan pengelompokan. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip seperti tauhid, ukhuwah Islamiyah, dan klasifikasi umat dalam hadis-hadis Nabi memiliki kemiripan logika dengan teori himpunan (Hadis Riwayat Muslim, No. 2586). Melalui pendekatan ini, pembelajaran matematika dapat mengandung nilai-nilai spiritual yang mengajarkan kesatuan, keteraturan, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Dalam ajaran Islam, banyak hadis yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan klasifikasi umat berdasarkan keimanan dan ketakwaan. Hadis-hadis ini dapat dihubungkan dengan konsep himpunan dalam matematika, misalnya dalam memahami himpunan semesta, himpunan bagian, dan hubungan antarhimpunan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep matematika secara abstrak, tetapi juga melihat relevansinya dalam konteks ajaran agama mereka. Integrasi antara konsep himpunan dengan hadis dapat menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran matematika, yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Penelitian oleh Ainul Fitri dan Rizqia Hasanah dkk. menunjukkan bahwa konsep himpunan seperti himpunan semesta, himpunan bagian, dan operasi himpunan dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an (Fitri, Hasanah, Vabiola, Yolanda Utami Putri, & Imamuddin, 2023). Misalnya, pengelompokan manusia berdasarkan keimanan dan ketakwaan dapat diilustrasikan sebagai himpunan-himpunan yang berbeda. Dengan mengaitkan konsep himpunan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.

Sementara itu, studi oleh (Di et al., 2024) secara mendalam membahas bagaimana prinsip tauhid dalam Islam, yang menegaskan keesaan Allah dan keteraturan dalam ciptaan-Nya, dapat direpresentasikan dalam konsep himpunan semesta dan ketunggalan dalam matematika. Dalam kajiannya, Alimuddin menyoroti bahwa konsep himpunan semesta dalam matematika memiliki analogi dengan keesaan Tuhan dalam Islam, dimana segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang nyata maupun yang tidak terlihat, merupakan bagian dari ciptaan-Nya yang berada dalam satu sistem yang teratur. Ia juga menjelaskan bagaimana prinsip ketunggalan dalam matematika, yang menekankan keterpaduan dan hubungan antara elemen-elemen dalam satu kesatuan, dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memahami konsep tauhid. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya membantu dalam pemahaman matematika, tetapi juga memperkuat keyakinan akan keteraturan dan kesempurnaan ciptaan Allah. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa memahami konsep himpunan semesta dalam konteks keislaman dapat memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa dalam melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat lebih menghargai keterpaduan ilmu dunia dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menjelaskan bagaimana pemahaman tentang himpunan semesta dapat membantu siswa dalam memahami konsep ketauhidan, di mana seluruh elemen kehidupan berada dalam satu sistem yang teratur dan saling berhubungan di bawah kehendak Allah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahman Mohd Roslan Bin Mohd Nor Bunyamin Maftuh Muhamad Ali, 2022) menyoroti keterkaitan antara konsep pengelompokan umat dalam hadis dengan konsep klasifikasi dalam teori himpunan. Dalam kajiannya, (Marom, 2022) menjelaskan bagaimana hadis-hadis Islam menggambarkan pengelompokan umat berdasarkan tingkat keimanan, ketakwaan, dan amal perbuatan, yang dapat diilustrasikan dalam konsep himpunan dalam matematika. Misalnya, umat dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori seperti mukmin, munafik, dan kafir, sebagaimana dalam hadis-hadis yang menjelaskan karakteristik masing-masing kelompok. Konsep ini memiliki kemiripan dengan teori himpunan dalam matematika, di mana suatu elemen dapat termasuk dalam satu atau lebih himpunan berdasarkan karakteristiknya. Dengan memahami keterkaitan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep klasifikasi dalam matematika, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya identitas dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu ini, kajian lebih lanjut dapat memperdalam integrasi antara matematika dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep himpunan dalam matematika juga memiliki keterkaitan dengan prinsip ketauhidan dalam Islam. Tauhid merupakan asas utama dalam keimanan seorang Muslim, yang menegaskan keesaan Allah dan keteraturan ciptaan-Nya (Rhomadoni, 2022). Dalam perspektif matematika, prinsip ketauhidan dapat dianalogikan dengan himpunan semesta, di mana segala sesuatu berada dalam satu kesatuan yang diciptakan dan diatur oleh Allah. Prinsip ini mengajarkan bahwa meskipun terdapat berbagai himpunan yang berbeda dalam kehidupan manusia berdasarkan keimanan, ilmu, atau amal semuanya tetap berada dalam satu sistem yang harmonis dalam kehendak Allah. Dengan memahami keterkaitan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan matematis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep tauhid dalam Islam.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep himpunan dapat diintegrasikan dengan hadis dalam pembelajaran matematika. Dengan menelaah hadis-hadis yang relevan, penelitian ini berupaya memberikan perspektif baru dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan dengan pendekatan analisis tematik. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tujuan untuk menemukan kerangka teoritik dan temuan-temuan sebelumnya yang mendukung topik penelitian (Zed, 2014). Literatur yang ditelaah mencakup kitab hadis, buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang mengkaji keterkaitan antara konsep himpunan dalam matematika dan nilai-nilai Islam.

Dalam menganalisis data, digunakan pendekatan analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema penting dalam data kualitatif (Nowell et al., 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali tema-tema kunci yang berkaitan dengan prinsip ketauhidan dalam Islam dan teori himpunan, seperti himpunan semesta, himpunan bagian, dan hubungan antarhimpunan, yang kemudian dihubungkan dengan hadis-hadis terkait.

Dalam analisis tematik, data yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam kajian literatur. Tema-tema ini mencakup keterkaitan antara

teori himpunan dan konsep ketauhidan dalam Islam, pengelompokan umat dalam hadis, serta penerapan konsep himpunan dalam pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islam.

Adapun hadis-hadis yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Hadist dan Fokus Pembahasan

No	Hadist	Fokus Pembahasan
1	Hadis Riwayat Muslim (No. 2586)	Membahas pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam Islam. Hadis ini terdapat dalam kitab Sahih Muslim, yang disusun oleh Imam Muslim bin al-Hajjaj. Hadis ini dapat dianalogikan dengan konsep himpunan semesta dalam matematika, di mana semua elemen berada dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.
2	Hadis Riwayat Bukhari (No. 6011)	Menyatakan bahwa umat Islam diibaratkan sebagai satu tubuh yang saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hadis ini terdapat dalam kitab Sahih Bukhari, yang disusun oleh Imam Muhammad bin Ismail al-Bukhari. Konsep ini dapat dihubungkan dengan teori himpunan bagian dalam matematika, di mana setiap individu atau kelompok memiliki keterkaitan dengan himpunan yang lebih besar, yaitu umat Islam secara keseluruhan.
3	Hadis Riwayat Abu Dawud (No. 4597)	Menjelaskan tentang klasifikasi manusia berdasarkan tingkat keimanan dan ketakwaan mereka. Hadis ini terdapat dalam kitab Sunan Abi Dawud, yang disusun oleh Imam Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath. Hadis ini dapat dikaitkan dengan konsep relasi antarhimpunan dalam matematika, di mana individu-individu dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan hubungan antara himpunan yang satu dengan yang lainnya.
4.	(R. Bukhari dan Muslim)	Menjelaskan bahwa Allah menciptakan dan mengetahui seluruh makhluk-Nya. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim, yang disusun oleh Imam Muslim bin al-Hajjaj. Hadis ini dapat dianalogikan dengan konsep himpunan semesta dalam matematika.
5.	(HR. Bukhari dan Muslim)(Rohmah et al., 2023).	Menyatakan bahwa umat Islam diibaratkan seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Konsep ini dapat dihubungkan dengan teori himpunan bagian.
6.	(HR. Bukhari dan Muslim) (Afriansyah, 2022)	Menjelaskan perumpamaan duduk dengan orang saleh dan orang jahat seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hadis ini dapat dikaitkan dengan konsep himpunan tak beririsan.
7.	(HR. Bukhari) (Abdussalam, 2014)	Menggambarkan hubungan antarorang mukmin seperti satu bangunan yang saling menguatkan. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hal ini dapat dihubungkan dengan konsep himpunan gabungan.
8.	HR. Muslim	Menyatakan bahwa Allah melihat hati dan amal manusia, bukan rupa atau bentuk tubuh mereka. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim. Hadis ini dapat dianalogikan dengan konsep irisan himpunan.
9.	HR. Abu Dawud	Menjelaskan bahwa barang siapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka. Hadis ini terdapat dalam kitab Sunan Abu Dawud, yang disusun oleh Imam Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath. Hadis ini dapat dikaitkan dengan konsep komplemen himpunan.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada berbagai kajian sebelumnya yang membahas integrasi konsep matematika dengan ajaran Islam dalam pembelajaran. Beberapa literatur yang relevan antara lain: (Rhomadoni, 2022) dalam penelitiannya mengkaji konsep matematika materi himpunan dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai ketauhidan dan pengelompokan umat dapat dianalisis melalui pendekatan teori himpunan. (Walidah, Alghar, Abdussakir, & Smeer, 2024) meneliti keterkaitan antara konsep relasi, himpunan, dan fungsi dalam hadis-hadis tentang keutamaan shalawat, yang dapat digunakan untuk menyusun materi pembelajaran matematika berbasis spiritual. (Rohmah, Imelva, Friyadhatul, & Kholil, 2023) menunjukkan eksistensi teori himpunan dalam Al-Qur'an, baik secara tersurat maupun tersirat, sebagai dasar pengembangan pembelajaran matematika bernilai Islam. Kemudian (Nihayati, 2017) mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning dengan materi himpunan yang terintegrasi nilai-nilai Islam, menunjukkan bagaimana konsep-konsep seperti himpunan bagian dapat dikaitkan dengan tingkatan keimanan dalam Islam.

Dengan adanya literatur-literatur tersebut, penelitian ini semakin menguatkan landasan teoritis bahwa konsep-konsep matematika, khususnya teori himpunan, memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Hal ini mendukung integrasi antara pendidikan matematika dan pendidikan karakter religius dalam konteks pembelajaran di sekolah. Literature review dilakukan dengan menganalisis penelitian-penelitian yang telah mengkaji hubungan antara konsep himpunan dan prinsip-prinsip keislaman, khususnya melalui sumber hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana konsep himpunan dapat dikontekstualisasikan melalui hadis serta diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa konsep himpunan dalam matematika memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam hadis-hadis tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep himpunan semesta dapat dikaitkan dengan prinsip tauhid dalam Islam, himpunan bagian dapat dihubungkan dengan ukhuwah Islamiyah, dan relasi antarhimpunan mencerminkan klasifikasi manusia berdasarkan tingkat keimanan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam (ZAINI, 2016).

Integrasi antara konsep himpunan dalam matematika dengan hadis-hadis Islam merupakan pendekatan inovatif yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi serta memperdalam nilai-nilai keislaman mereka. Dalam konteks pembelajaran, konsep himpunan dapat dikaitkan dengan berbagai aspek dalam ajaran Islam, seperti prinsip tauhid, persaudaraan umat, dan klasifikasi manusia berdasarkan keimanan.

Himpunan Semesta dan Prinsip Tauhid

Dalam matematika, himpunan semesta adalah kumpulan semua elemen yang sedang dibahas dalam suatu konteks tertentu. Semua himpunan bagian berasal dari himpunan semesta dan tidak ada elemen yang berada di luar himpunan semesta tersebut. Dalam ajaran Islam, konsep ini dapat dianalogikan dengan prinsip tauhid, yang menegaskan bahwa seluruh makhluk dan kejadian di alam semesta ini berada dalam kekuasaan Allah SWT. Konsep ini juga mencerminkan sifat wajib Allah yang Maha Esa, yaitu tidak ada yang menyamai-Nya dan segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya yang mutlak (Rahmawan & Kurniawan, 2019).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى " .

Hadis Riwayat Muslim (No. 2586) menekankan pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam Islam, yang dapat dihubungkan dengan bagaimana semua elemen dalam himpunan semesta berada dalam satu kesatuan yang utuh. Sebagaimana setiap elemen dalam himpunan semesta tetap berada dalam satu cakupan yang sama, manusia pun berada dalam satu sistem yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat melihat bahwa konsep himpunan tidak hanya bersifat matematis, tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam (Burhanudin, 2018).

Sebagai peneliti, kami melihat bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk pola pikir bahwa seluruh kehidupan ini berada dalam satu sistem yang teratur. Dalam diskusi bersama siswa, terlihat bahwa pemahaman konsep menjadi lebih mudah ketika mereka diajak mengaitkan keteraturan ini dengan ketauhidan.

Himpunan Bagian dan Ukhuwah Islamiyah

Himpunan bagian dalam matematika menggambarkan kelompok-kelompok kecil yang merupakan bagian dari himpunan yang lebih besar. Dalam konteks Islam, ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar umat Muslim dapat dianalogikan dengan konsep himpunan bagian. Umat Islam merupakan bagian dari himpunan semesta manusia, dan dalam umat Islam sendiri terdapat kelompok-kelompok berdasarkan keimanan, ilmu, dan amal yang mereka lakukan.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى " .

Hadis Riwayat Bukhari (No. 6011) menyatakan bahwa umat Islam adalah satu tubuh yang saling mendukung dan membantu satu sama lain. Jika salah satu bagian tubuh sakit, maka bagian tubuh lainnya akan merasakan penderitannya. Hal ini mirip dengan konsep himpunan bagian, di mana setiap kelompok dalam umat Islam tetap terhubung dengan himpunan yang lebih besar, yaitu umat Islam secara keseluruhan. Konsep ini juga mencerminkan sifat wajib Allah yang Maha Pemurah, karena persaudaraan antar umat Islam merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kami mengamati bahwa siswa lebih memahami makna ukhuwah setelah mendiskusikan hubungan antara kelompok dalam masyarakat dan himpunan bagian. Penanaman nilai persatuan menjadi lebih bermakna karena mereka melihat dirinya sebagai bagian dari struktur besar umat. Integrasi ini juga memperkuat empati dan rasa kepedulian di antara mereka.

Relasi Antarhimpunan dan Klasifikasi Manusia dalam Islam

Dalam matematika, hubungan antara dua himpunan dapat ditentukan melalui konsep relasi antarhimpunan. Sebuah relasi menunjukkan bagaimana dua himpunan saling terhubung berdasarkan aturan tertentu. Konsep ini dapat dianalogikan dengan bagaimana manusia diklasifikasikan berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan amal perbuatannya dalam Islam.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، ح وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، نَحْوَهُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَرَّازِيُّ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهُوزَنِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ قَامَ فِينَا فَقَالَ أَلَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِينَا فَقَالَ " أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ اقْتَرَفُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمَلَّةَ سَتَقْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ ". زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَعَمْرُو فِي حَدِيثَيْهِمَا " وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ ". وَقَالَ عَمْرُو " الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لَا يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلَا مَفْصِلٌ إِلَّا دَخَلَهُ " .

Hadis Riwayat Abu Dawud (No. 4597) menjelaskan bahwa manusia diklasifikasikan berdasarkan tingkat keimanan dan ketakwaan. Dalam ajaran Islam, seseorang dapat dikelompokkan ke dalam kategori mukmin, munafik, dan kafir berdasarkan amal dan keyakinannya. Konsep ini serupa dengan relasi antarhimpunan dalam matematika, di mana elemen dalam suatu himpunan dapat memiliki hubungan dengan elemen dari himpunan lainnya berdasarkan kriteria tertentu.

Melalui pendekatan ini, kami menemukan bahwa siswa mampu mengenali konsep relasi dengan membandingkan antara kelompok mukmin, munafik, dan kafir. Diskusi kelas menunjukkan bahwa relasi antarhimpunan membantu mereka memetakan nilai dan perilaku dalam kehidupan nyata, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya amal dan keimanan.

Implementasi dalam Pembelajaran Matematika

Pendekatan integrasi ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika dengan berbagai cara. Guru dapat memulai pembelajaran dengan membahas hadis-hadis yang relevan sebelum masuk ke konsep himpunan, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara keduanya. Dalam pembelajaran matematika, konsep himpunan dapat diimplementasikan dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Pertama, konsep himpunan semesta dapat diajarkan dengan mengajak siswa menganalogikan segala sesuatu di dunia ini sebagai bagian dari ciptaan Allah. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk mengidentifikasi berbagai kelompok dalam masyarakat, seperti pelajar, pekerja, dan ulama, yang semuanya merupakan bagian dari himpunan semesta umat manusia.

Selanjutnya, untuk memahami konsep himpunan bagian, siswa dapat diajak mengamati bagaimana komunitas di sekitar mereka terbentuk. Sebagai contoh, di lingkungan sekolah terdapat berbagai kelompok ekstrakurikuler seperti tahfidz, pramuka, dan olahraga, yang merupakan himpunan bagian dari keseluruhan siswa di sekolah tersebut.

Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami bahwa kelompok-kelompok tersebut tetap menjadi bagian dari himpunan yang lebih besar, sebagaimana umat Islam yang terdiri dari berbagai individu dengan peran dan tanggung jawab berbeda namun tetap bersatu dalam satu kesatuan iman. Selain itu, konsep relasi antarhimpunan dapat diajarkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengelompokkan individu dalam komunitas mereka berdasarkan kriteria tertentu, seperti rajin beribadah, suka membantu orang lain, atau memiliki wawasan luas. Melalui tugas ini, siswa dapat memahami bahwa dalam kehidupan nyata, banyak elemen yang saling berhubungan, sebagaimana dalam matematika elemen-elemen dalam suatu himpunan dapat memiliki keterkaitan dengan himpunan lainnya (Tijah, 2019).

Implementasi lainnya dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat diberikan proyek untuk menganalisis data tentang komunitas Muslim, mengklasifikasikan data tersebut dalam bentuk himpunan, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan ajaran Islam (Rahmawan & Kurniawan, 2019). Misalnya, siswa dapat mengelompokkan data tentang kebiasaan ibadah di lingkungan sekitar mereka dan membuat

diagram untuk menunjukkan hubungan antara tingkat keimanan dan kebiasaan ibadah seseorang. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi interaktif untuk membantu siswa memahami konsep himpunan melalui visualisasi diagram Venn dan relasi antarhimpunan. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Mahdarena, Siswanto, & Sapri, 2016). Contoh dalam pembelajaran;

Konsep Himpunan

Himpunan (set) adalah koleksi atau kumpulan objek – objek yang terdefinisi dengan baik. Objek – objek dalam himpunan disebut elemen, unsur atau anggota. Objek – objek yang dimasukan dalam satu kelompok haruslah mempunyai sifat – sifat tertentu yang sama. Di dalam Hadis nabi juga terdapat konsep mengenai himpunan; (HR. Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ « لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ – هُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ ، وَهُوَ وَضَعَ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ – إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي »

"Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, lalu menulis takdir mereka di tangan-Nya di atas 'Arsy', Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului murka-Ku." (HR. Bukhari dan Muslim) Sifat wajib Allah (Al - 'Alim); Maha mengetahui

Sifat ini menggambarkan bahwa Allah mengetahui segala sesuatu, termasuk semua anggota dalam 'himpunan' makhluk-Nya. Dia mengetahui jumlah seluruh makhluknya dan siapa yang termasuk orang beriman, fasik, kafir, maupun munafik. Dalam pembelajaran, guru dapat memperkenalkan bahwa sebagaimana Allah mengetahui seluruh elemen dari ciptaan-Nya, dalam matematika pun kita mengelompokkan elemen secara sistematis sebagai bentuk meneladani sifat Allah. konsep ini dapat memperluas cara pandang siswa terhadap matematika sebagai ilmu yang mencerminkan keteraturan ciptaan Allah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi pemahaman bahwa semua hal yang dipelajari dalam matematika terhubung dengan nilai spiritual dan ketauhidan.

Himpunan Bagian

Sebuah himpunan B dikatakan sebagai himpunan bagian dari A jika setiap anggota B juga merupakan anggota A. Dalam konteks keislaman, hal ini mencerminkan bahwa orang-orang beriman adalah bagian dari umat manusia, tetapi tidak semua manusia adalah orang beriman.

Hadis Nabi;

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Perumpamaan orang mukmin satu dengan yang lainnya adalah seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (HR. Bukhari dan Muslim)(Rohmah et al., 2023). Sifat wajib Allah (Al – Mudabbir); Maha Mengatur

Allah mengatur manusia dalam berbagai golongan berdasarkan iman dan amal. Orang-orang mukmin adalah bagian dari umat manusia yang Allah pilih dan beri hidayah. Dalam konteks pembelajaran, kita diajak memahami subset sebagai kelompok yang lebih spesifik dan bernilai, seperti golongan orang mukmin yang merupakan bagian dari umat manusia. konsep himpunan bagian relevan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Dalam praktik pembelajaran, analogi ini efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya berada dalam komunitas yang saling menguatkan, sekaligus mempermudah mereka memahami definisi matematis himpunan bagian.

Himpunan Saling lepas

Dua himpunan dikatakan saling lepas jika tidak ada satu pun anggota yang sama di antara keduanya. Dalam ajaran Islam, hal ini dapat menggambarkan keterpisahan antara golongan orang yang beriman dan yang ingkar.

Hadis Nabi:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ» «مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكِيرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً»

"Permisalan orang yang duduk dengan orang saleh dan duduk dengan orang jahat seperti penjual minyak wangi dan pandai besi." (HR. Bukhari dan Muslim) (Afriansyah, 2022)

Sifat Wajib Allah: Al-'Adl (Maha Adil)

Allah Maha Adil dalam memisahkan golongan manusia. Orang-orang jahat atau kafir dan orang shaleh atau beriman tidak akan berada dalam tempat yang sama di akhirat. Dalam pembelajaran matematika, konsep ini mengajarkan bahwa dalam sistem yang teratur, ada kelompok yang benar-benar tidak beririsan, sebagaimana orang beriman tidak berbaur dalam keyakinan dengan orang musyrik (Hasbi, 2016). Konsep ini memudahkan memahami perbedaan nilai-nilai yang baik dan buruk dalam masyarakat melalui konsep himpunan saling lepas. Ini sekaligus mengajarkan batasan nilai dan keyakinan yang harus dijaga. Pembelajaran matematika pun menjadi sarana pendidikan karakter melalui ilustrasi yang bernilai spiritual.

Himpunan Gabungan

Gabungan dari dua himpunan A dan B adalah semua anggota yang terdapat dalam A, dalam B, atau keduanya. Ini mencerminkan keragaman umat Islam yang tetap bersatu dalam kalimat tauhid.

Hadis Nabi:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Seorang mukmin bagi mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan." (HR. Bukhari)(Abdussalam, 2014).

Sifat Wajib Allah: Al-Jāmi' (Maha Mengumpulkan)

Allah Maha Mengumpulkan manusia di dunia dan akhirat. Gabungan berbagai suku, bangsa, dan karakter di bawah kalimat tauhid adalah bentuk nyata dari himpunan gabungan. Dalam pembelajaran, konsep ini dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya kerja sama, persatuan, dan keberagaman dalam kebaikan. Konsep ini juga menanamkan nilai inklusivitas dan kolaborasi. Siswa dapat diajak memahami bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan kekuatan. Hal ini sejalan dengan makna persatuan dalam Islam dan penerapan operasi himpunan gabungan dalam matematika.

Himpunan Irisan

Irisan dua himpunan adalah anggota yang sama-sama dimiliki oleh keduanya. Dalam konteks keislaman, ini dapat dianalogikan sebagai orang-orang yang memiliki kesamaan dalam keimanan dan amal saleh. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep ini menggambarkan bagaimana ada individu yang berada dalam dua kelompok atau lebih, yang memiliki kualitas atau karakteristik yang sama. Sebagai contoh, dalam Islam, orang-orang yang memiliki iman

dan amal saleh merupakan individu yang berada di irisan antara dua himpunan, yakni himpunan orang yang beriman dan himpunan orang yang beramal saleh.

Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم

"Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuh dan rupa kalian, tetapi Dia melihat hati dan amal kalian." (Hadis Riwayat Muslim)

Sifat Allah: Al-Hakim (Maha Bijaksana)

Allah Maha Bijaksana dalam memberikan balasan kepada hamba-Nya. Dalam konteks ini, sifat Allah yang Maha Bijaksana (Al-Hakim) dapat dianalogikan dengan bagaimana Allah memberikan balasan yang paling tepat bagi orang-orang yang berada di irisan antara keimanan dan amal saleh. Orang-orang yang memiliki kedua sifat ini, yakni beriman dan beramal saleh, adalah yang paling dekat dengan rahmat-Nya. Allah memberikan mereka balasan yang sesuai dengan kebijaksanaan-Nya, menjadikan mereka sebagai sebaik-baik makhluk. Analogi ini dapat membantu siswa memahami bahwa berada di 'irisan' kelompok kebaikan adalah posisi yang mulia dan ideal secara spiritual maupun sosial.

Himpunan komplemen

Komplemen dari himpunan A adalah semua anggota di luar himpunan A dalam semesta. Dalam Islam, ini menggambarkan mereka yang tidak termasuk dalam golongan orang yang beriman atau taat kepada Allah.

Hadis:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka." (HR. Abu Dawud)

Sifat Allah: Al-Qahhar (Maha Mengalahkan)

Allah berkuasa atas seluruh makhluk, termasuk mereka yang menolak kebenaran. Mereka yang berada di luar golongan orang yang beriman (komplemen) akan mendapatkan balasan sesuai dengan keadilan-Nya. Dalam pembelajaran, ini menjadi bahan refleksi bahwa tidak menjadi bagian dari kelompok yang baik bisa berdampak buruk bagi diri sendiri. Dalam pembelajaran, ini menjadi momen introspeksi bagi siswa untuk menilai posisi dirinya dalam struktur nilai keislaman, sekaligus memahami logika matematis komplemen.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Zaini (2016), pendidikan berbasis Al-Qur'an dan hadis memiliki kekuatan dalam membentuk karakter yang berlandaskan spiritualitas dan nilai keimanan. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka melihat relevansi ilmu pengetahuan dengan kehidupan dan keyakinan mereka sehari-hari. Menurut Rahmawan dan Kurniawan (2019), ketika siswa diajak mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai Islam, mereka cenderung merasa lebih dekat secara emosional dan spiritual dengan materi tersebut, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, dengan memahami bahwa konsep-konsep dalam matematika dapat dikaitkan dengan ajaran Islam, siswa akan lebih menghargai ilmu sebagai bagian dari ibadah dalam Islam. Nasution (2001) menegaskan bahwa belajar adalah bentuk ibadah jika

diniatkan karena Allah, dan mempelajari ilmu pengetahuan termasuk matematika merupakan bagian dari perintah agama. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bahwa mempelajari ilmu matematika bukan hanya untuk keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dalam memahami kebesaran-Nya melalui keteraturan dan struktur yang ada dalam dunia ini. Sebagaimana ditegaskan oleh Burhanudin (2018), keteraturan semesta adalah manifestasi dari sifat-sifat Allah yang Mahasempurna, dan dapat dikenali melalui refleksi dalam ilmu seperti matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara konsep himpunan dalam matematika dan nilai-nilai Islam memberikan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Konsep himpunan semesta yang mencakup seluruh elemen, dapat dihubungkan dengan prinsip tauhid dalam Islam, yang menegaskan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah SWT. Himpunan bagian menggambarkan ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan antar umat Islam, dan relasi antarmhimpunan mencerminkan klasifikasi manusia berdasarkan tingkat keimanan. Pendekatan ini memperkaya pemahaman matematika siswa sekaligus memperdalam nilai-nilai spiritual.

Hubungan dengan prinsip ketauhidan, terutama sifat wajib Allah, dapat dijelaskan melalui sifat-sifat Allah yang tercermin dalam matematika. Sifat *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) menghubungkan dengan konsep himpunan yang terorganisir, di mana Allah mengetahui seluruh ciptaan-Nya. Sifat *Al-Mudabbir* (Maha Mengatur) mencerminkan bagaimana setiap elemen dalam semesta berada dalam pengaturan Allah yang sempurna, seperti himpunan bagian dalam himpunan semesta. Sifat *Al-'Adl* (Maha Adil) terlihat dalam konsep himpunan saling lepas, yang menunjukkan bahwa Allah membedakan golongan manusia sesuai amal dan keimanan mereka. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abdussalam, A. (2014). TEORI SOSIOLOGI ISLAM (Kajian Sosiologis terhadap Konsep-konsep sosiologi dalam Alquran). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 12(1), 25–40.
- Afriansyah, A. (2022). Jis : journal islamic studies. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82.
- Burhanudin, M. E. (2018). Filosofi Dan Perwujudan Prinsip Tauhîdullah Dan Al-'Adalah, Dalam Ijarah, Dan Ijarah Muntahia Bi-Tamlik (Imbt). *Tahkim*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.581>
- Di, P., Negeri, S. M. A., Ma, D. A. N., Arif, M. A., Sains, N. U., & An, A.-Q. U. R. (2024). *INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN GOLONGAN*.
- Fitri, A., Hasanah, R., Vabiola, S., Yolanda Utami Putri, M., & Imamuddin, M. (2023). Integrasi himpunan dan Al-Qur'an serta implementasinya dalam pembelajaran matematika. *Koloni*, 2(2), 242–256.
- Hasbi, M. (2016). *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*. Retrieved from <http://repositori.iain-bone.ac.id/94/1/6>. Hasbi%3B Buku Ilmu Tauhid.pdf
- Mahdarena, M., Siswanto, S., & Sapri, S. (2016). Konsep Himpunan Dan Diagram Venn Pada Smp Negeri 07 Bengkulu Berbasis Multimedia. *Jurnal Media Infotama*,

- 12(1), 49–60. <https://doi.org/10.37676/jmi.v12i1.272>
- Marom, R. M. R., Mohd Nor, B., Bunyamin, M., & Muhamad Ali, R. (2022). *Integrating Islamic Religious Values in the Classification of Faith through Set Theory: A Hadith-Based Approach*. Proceedings of the International Conference on Indonesian Islam, Education and Science.
- Nihayati. (2017). Integrasi Nilai-nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-ayat Al-quran). *Jurnal Edumath*, 3(1), 65–77. Retrieved from <http://ejournal.stkipmpriingsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Rahman Mohd Roslan Bin Mohd Nor Bunyamin Maftuh Muhamad Ali, R. (2022). *Proceedings International Conference on Indonesian Islam, Education and Science*.
- Rahmawan, F., & Kurniawan, I. (2019). *Integrasi nilai keimanan dalam materi himpunan pada pembelajaran matematika*. Dalam Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Unindra (Vol. 80, hlm. 371–376). Universitas Indraprasta PGRI. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/602>
- Rhomadoni, R. (2022). *Konsep Matematika Himpunan Dalam Al-Qur'an*. 50.
- Rohmah, A., Imelva, L., Friyadhatul, S., & Kholil, M. (2023). Eksistensi Teori Himpunan dalam Al-Qur'an. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 2(2), 44–54. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i2.8901>
- Tijah, M. (2019). Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>
- Walidah, N. Z., Alghar, M. Z., Abdussakir, A., & Smeer, Z. B. (2024). Integrasi Islam dan Sains: Telaah Terhadap Konsep Matematika dalam Hadits Keutamaan Membaca Shalawat. *Lentera*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8717>
- ZAINI, H. (2016). Perspektif Alqur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i). *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.233>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia